

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Perkembangan Sosial**

###### **a. Pengertian Perkembangan**

Menurut Jahja (2011: 28-29) perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.

Menurut Hartinah (2008: 24) terdapat berbagai macam definisi yang berkaitan dengan perkembangan. Perkembangan adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah dan bukan pada organ jasmani tersebut sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis. Proses perkembangan akan berlangsung sepanjang kehidupan manusia, sedangkan proses pertumbuhan seringkali akan berhenti jika seorang telah mencapai kematangan fisik.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial penyesuaian diri terhadap norma-norma yang didasari atas adanya peran dan dorongan hasil dari proses kematangan fisik melalui pembentukan fungsi organ jasmani dan rohani. Dapat juga diartikan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons.

## **b. Pengertian Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. (Susanto, 2011: 40).

Menurut Hurlock (2011:250), perkembangan sosial adalah perolehan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat ( *sozialized* ) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama yang lain, tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.

Menurut Masitoh dkk (2009:2.14). perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons terhadap dirinya. Sedangkan Muhbin (dalam Nugraha dan Rachmawati 2004 : 1.13) mengatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.

Dari pengertian diatas perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, orang dewasa, lingkungan masyarakat dan termasuk Taman Kanak-kanak. Adapun yang dimaksud dengan perkembangan sosial anak adalah bagaimana anak usia dini berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik.

### c. Indikator Perkembangan Sosial Anak

Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan sosial dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa indikator. Berikut ini indikator tingkat pencapaian perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun :

1. Bermain dengan teman sebaya
2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
3. Berbagi dengan orang lain
4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain
5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)
6. Bersikap kooperatif dengan teman
7. Menunjukkan sikap toleran
8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb)
9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

Dari beberapa indikator tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak diantaranya :

1. Bermain dengan teman sebaya
2. Bersikap kooperatif dengan teman

### d. Menurut Jahja (2011:47) Tahap Perkembangan Sosial Anak dibagi menjadi 5 yaitu :

- 1) Masa kanak-kanak awal (0-3 tahun) subjektif

Masa dimana anak belajar mengenal dirinya maupun orang lain, belajar berbagai macam gerak olah tubuh dan pengenalan terhadap lingkungannya, contohnya merangkak, belajar berdiri dan memperhatikan orang sekitarnya saat berinteraksi.

- 2) Masa krisis (3-4 tahun) *tort alter*

Masa tingkat sosialisasi anak dalam proses kepekaan dirinya terhadap teman, keluarga atau lingkungan sekitar.

### 3) Masa kanak-kanak akhir (4-6) subjektif menuju objektif

Pada masa ini proses perkembangan sosial mulai terlihat dari segi perilaku didasari dari bimbingan orang tua sejak awal yang memperlihatkan dari cara berbicara dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan dari tahap ini adalah

- a. Anak mulai memahami akan aturan-aturan yang ada dikeluarga dan lingkungan sekolahnya
- b. Anak mulai mampu membedakan baik dan buruk buat dirinya
- c. Anak mulai bisa memahami hak dan kepentingan orang lain
- d. Anak mulai bermain dan berkomunikasi dengan orang disekitarnya dan teman-teman sekolahnya

### 4) Masa anak sekolah (6-12 tahun) objektif

Masa ini adalah periode dimana anak mulai bisa bertanggung jawab pada diri sendiri dan mulai bisa menghargai keputusan orang lain.

### 5) Masa kritis II (12-13 tahun) *pre-puber*

Anak mulai berkembang memahami orang lain secara individu yang menyangkut pada sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai atau perasaan sehingga mendorong anak bersosialisasi lebih akrab dengan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

## e. Strategi Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini

Menurut Khairani (2013 : 126) “aktivitas bermain setiap anak memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan kecakapan sosialnya sebelum anak berteman dan anak akan menyediakan mainan dalam menghadapi pengalaman sosialnya”. Khairani (2013:126) mengemukakan bahwa sikap yang perlu dikembangkan melalui kegiatan bermain antara lain :

- 1) Sikap sosial dalam proses cara bermain mendorong anak untuk meningkatkan pola berfikir egosentrisnya.
- 2) Belajar berkomunikasi agar anak dapat bermain dengan baik bersama orang lain, anak harus bisa mengerti sifat dan pergaulan teman-temannya.

- 3) Belajar mengorganisasi pada waktu anak bermain bersama orang lain, anak juga berkesempatan belajar berorganisasi.
- 4) Lebih menghargai orang lain dari pada perbedaan-perbedaan.
- 5) Menghargai harmoni dan kompromi.

**f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Faktor yang dapat mengganggu proses sosialisasi anak TK Soetarno (dalam Khairani 2013:129-130). Berpendapat bahwa ada 2 faktor utama yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga.

**A. Faktor Lingkungan Keluarga**

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan sosial anak. Diantara faktor yang terkait dengan keluarga dan yang banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah hal - hal yang berkaitan dengan :

- 1) Status sosial ekonomi keluarga.
- 2) Keutuhan keluarga.
- 3) Sikap dan kebiasaan orang tua

**B. Faktor Dari Luar Rumah**

Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman didalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

**g. Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Anak Pra Sekolah Menurut Deliana (dalam Khairani 2013:130) :**

- a. Tingkah laku agresif biasanya mulai tampak sejak usia 2 tahun, tetapi sampai usia 4 tahun tingkah laku ini masih sering muncul, terlihat dari seringnya anak TK saling menyerang secara fisik misalnya : mendorong, memukul, atau berkelahi.
- b. Daya Suai Kurang biasanya disebabkan cakrawala sosial anak yang relative masih kurang. Masih terbatas pada situasi rumah dan sekolah.

- c. Pemalu, Rasa malu biasanya sudah terlihat sejak anak sudah mengenal orang-orang disekitarnya.
- d. Anak Manja, Memanjakan anak adalah suatu sikap orang tua yang selalu mengalah pada anaknya, membatalkan perintah, atau larangan hanya karena anak menjerit, menentang, membantah.
- e. Perilaku Berkuasa, Perilaku berkuasa ini muncul sekitar 3 tahun dan semakin meningkat dengan bertambahnya kesempatan.
- f. Perilaku Merusak, Ledakan amarah yang dilakukan oleh anak sering disertai tindakan merusak benda-benda disekitarnya.

## **2. Permainan *Outbound***

### **a. Pengertian Permainan**

Menurut Kimpraswil dalam As'adi Muhammad (2009: 26) bahwa definisi bermain adalah usaha olah diri (olah pikiran dan olah fisik) yang sangat bermanfaat bagi peningkatan dan pengembangan motivasi, kinerja dan prestasi dalam melaksanakan tugas dan kepentingan organisasi yang lebih baik. Sedangkan menurut Mulyadi (2004: 14) secara umum sering dikaitkan dengan kegiatan anak - anak yang dilakukan secara spontan. Dibagi menjadi 5 pengertian bermain yaitu :

- 1) Sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai intrinstik pada anak.
- 2) Tidak memiliki tujuan ekstristik, motivasinya lebih bersifat intrinsik.
- 3) Bersifat spontan dan sukarela, tidak ada unsur keterpaksaan dan bebas dipilih oleh anak.
- 4) Melibatkan peran aktif keikutsertaan anak.
- 5) Memiliki hubungan sistematis yang khusus dengan sesuatu yang bukan bermain seperti kreativitas, pemecahan masalah, belajar bahasa, perkembangan sosial dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa usaha olah diri sangat bermanfaat bagi anak dalam mengembangkan seni kreativitas, menyelesaikan masalah, cara berkomunikasi dan meningkatkan tingkat perkembangan sosial pada anak

Menurut Daeng (dalam Ismail 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak. Berikutnya Ismail (2009: 26) mengatakan bahwa permainan dapat dibagi menjadi 2 pengertian yaitu :

- 1) Permainan adalah aktifitas bermain nyata dalam mencari sebuah kesenangan tanpa peduli menang atau kalah.
- 2) Permainan dapat diartikan sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dengan tujuan mencari kesenangan dan kuapasan, namun ditandai dalam pencarian menang atau kalah.

Menurut Mudjihartono (2009: 10) permainan adalah suatu bentuk kompetisi bermain penuh yang bertujuan menciptakan sebuah keterampilan fisik dan strategi yang dilakukan secara individu atau kelompok.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suatu permainan yang dapat menimbulkan suatu proses kerjasama atau individu yang digabung menjadi satu aktifitas bermain yang dapat melatih kemampuan fisik dan kemampuan sosial antar satu dengan yang lain.

#### **b. Pengertian *Outbound***

Menurut Muksin (2009:2) *outbound* adalah sebuah program yang dilaksanakan di luar ruangan maupun di alam bebas (*outdoor*). *Outbound* adalah suatu program pembelajaran di alam terbuka yang berdasarkan pada prinsip *experiential learning* (belajar melalui pengalaman langsung) yang disajikan dalam bentuk permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi (Suyadi, 2009:7).

Menurut Soenarno (dalam Maryatun. 2008:3) pengertian *outbound* adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang,

membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan *outbound* suatu program pembelajaran yang memberi rangsangan pada diri agar lebih berani dalam mengambil setiap keputusan maupun tantangan yang memberi efek positif pada diri sendiri yang bermanfaat untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

**c. Pengertian Permainan *Outbound***

Menurut Daeng (dalam Ismail 2009: 17) permainan adalah bagian mutlak dari kehidupan anak dan permainan merupakan bagian integral dari proses pembentukan kepribadian anak.

Menurut Soenarno (dalam Maryatun. 2008:3) pengertian *outbound* adalah cara menggali diri sendiri, dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan masa lalu, berada di masa sekarang dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas pengamatan seseorang, membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa permainan *outbound* dapat mengembangkan kepribadian anak melalui permainan yang disajikan jadi anak mampu menunjukkan sebuah potensi yang dimilikinya.

**d. Tujuan Permainan *Outbound***

Tujuan permainan *outbound* memiliki macam bentuk yang disesuaikan dengan subyek ataupun obyeknya serta digunakan untuk siapa dan apa sarannya. Dunia pendidikan *outbound* adalah alternatif dari bentuk metode yang digunakan untuk dapat menguasai pembelajaran secara maksimal.



Menurut Ardianus dan Yufiarti (As'adi, 2009:36), meliputi :

- 1) Mengidentifikasi bentuk kelemahan serta kekuatan pada diri anak.
- 2) Mengekspresikan diri dengan caranya sendiri.
- 3) Mengetahui dan memahami perasaan, pendapat serta menghargai perbedaan dengan orang lain.
- 4) Bermotivasi serta bersemangat untuk terus terlibat dalam kegiatan-kegiatan.
- 5) Mandiri serta bertindak sesuai dengan keinginan.
- 6) Sensitif dan empati terhadap perasaan orang lain.
- 7) Memiliki komunikasi yang baik.
- 8) Belajar dengan cara yang efektif serta kreatif.
- 9) Memberikan pemahaman terhadap sesuatu tentang pentingnya karakter yang baik.
- 10) Menanamkan nilai yang positif sehingga membentuk karakter anak melalui contoh nyata dalam pengalaman hidup.
- 11) Mengembangkan kualitas hidup yang berkarakter dalam diri anak.
- 12) Menerapkan dan mencontohkan karakter yang baik kepada lingkungan.

**e. Manfaat Permainan *Outbound* Bagi Anak Usia Dini**

Manfaat dari permainan *outbound* banyak macamnya, karna dengan adanya permainan *outbound* yang disajikan dengan bermain maka anak banyak mendapatkan manfaat karna dengan bermain merupakan fitrah mereka di dunia untuk belajar secara langsung dari permainan *outbound* serta sebagai metode pembelajaran yang bermanfaat bagi masa depannya dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Menurut As'adi (2009:41) kegiatan *outbound* mempunyai manfaat yang besar diantaranya :

- 1) Meningkatkan keberanian saat berpendapat maupun bertindak.
- 2) Membentuk pola pikir yang kreatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dalam berinteraksi.
- 3) Menambah pengalaman hidup seorang dalam sebuah pendewasaan diri.
- 4) Menumbuhkan rasa percaya diri dan membangun sikap pantang menyerah.
- 5) Mengasah kemampuan bersosialisasi.

Menurut Muksin (2009:3) manfaat dari kegiatan *outbound* antara lain :

1) Segi Motorik

Bermain motorik dapat memberikan dampak pertumbuhan yang baik, karena akan belajar keseimbangan, berjalan, berlari, naik turun, sehingga tubuh bergerak aktif yang memberikan efek pada kesehatan tubuh.

2) Segi Psikis

Bermain dapat bermanfaat untuk proses pembentukan psikologis.

3) Segi Sosial

Bermain sangat penting bagi anak untuk melatih kemampuan bersosialisasi, berkomunikasi, memecahkan masalah, mengenal aturan sosial, menerima kekalahan dan belajar untuk menang.

4) Segi Ilmu Pengetahuan

Bermain mengajarkan anak untuk lebih terampil dalam mengenal bahasa, lingkungan dan berbagai ilmu pengetahuan yang lain.

**f. Tahapan Pelaksanaan Permainan *Outbound***

Muksin (2009:6-13) Kegiatan *outbound* yang dilakukan bukan hanya sekedar bermain namun ada tujuan dan sasaran yang akan dicapai, maka untuk pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang harus dilakukan. Adapun ketahapan tersebut adalah :

1) Tahap Persiapan

a) Menentukan tujuan yang hendak dicapai

Sebuah kegiatan *outbound* hal pertama yang harus di sepakati adalah adanya tujuan yang jelas dalam melaksanakan sebuah kegiatan, apabila tanpa tujuan yang jelas maka akan sulit dan aktifitas yang akan dikerjakan asal-asalan. Adanya tujuan

tersebut dapat kita tentukan dari masalah-masalah anak yang sering muncul disekolahan atau disekitar lingkungannya.

b) Mensurvei lokasi yang akan digunakan untuk *outbound*

Survey lokasi untuk kegiatan *outbound* sangat penting, karena di lokasi tersebut kita dapat melihat permainan yang akan dilakukan disana dan posisi tempat yang mendukung untuk melakukan permainan, ketersediaan alat yang dibutuhkan atau mungkin benda yang tersedia disana bisa untuk dimanfaatkan untuk membantu permainan *outbound*.

c) Mempersiapkan materi dan alat permainan yang akan digunakan sesuai tujuan yang hendak dicapai

Untuk ketersediaan alat yang akan dibutuhkan tidaklah mahal cukup menggunakan alat yang sederhana dan dikreasikan semaksimal mungkin agar terlihat menarik untuk anak-anak serta dapat mengantarkan pada tujuan yang akan dicapai.

d) *Check and recheck* peralatan yang akan digunakan

Pengecekan alat yang akan digunakan sebisa mungkin sudah terpenuhi semua sehingga dalam pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar.

e) Setting arena permainan

Setting untuk area kegiatan *outbound* sesempurna mungkin beri kreasi atau tema dilingkungan permainan untuk menambah semangat anak-anak dalam melaksanakan *outbound*, dari segi alat yang akan digunakan harus lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga saat hari pelaksanaan tiba semua sudah tersedia.

f) Persiapan logistik dan persiapan yang berhubungan dengan keamanan

Siapkan obat-obat sederhana (P3K) dan juga pembekalan yang dibutuhkan sebab saat dilokasi tubuh akan membutuhkan

banyak cairan dan asupan gizi agar dapat menunjang berlangsungnya kegiatan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

### a) Permainan pengantar *Outbound For Kids*

Pengantar berfungsi mengantarkan atau mempersiapkan para peserta kegiatan *outbound* agar mereka tidak kaku, kaget atau enggan. Berharap dengan permainan ini akan tercipta suasana yang santai, kompak dan saling mengenal satu sama lain.

### b) Permainan pengelompokan

Pengelompokan permainan diharapkan peserta akan lebih aktif dan bisa saling mengenal satu sama yang lain biar timbul adanya kekompakan dalam tim.

### c) Permainan inti *Outbound For Kids*

Dalam permainan inti diberikan pengantar atau penyampaian yang bertujuan untuk mencapai masalah perkembangan diri seperti kemandirian, percaya diri, belajar bekerja sama, akhlaq atau masalah sosial lainnya.

### d) Kristalisasi

Selesai permainan *outbound* ajak mereka untuk berkumpul dan berdiskusi dan tanyakan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan kegiatan *outbound* apakah sulit atau tidak, mulai dari faktor teknis dan non teknis. Hal tersebut dapat membantu kita untuk lebih meningkatkan kegiatan *outbound* untuk kedepannya.

## 3) Tahap Evaluasi

Dalam tahapan ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan *outbound* tercapai atau tidak mulai dari faktor kelemahan dan proses apakah permainan berjalan dengan baik atau tidak. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka melihat keberhasilan dari sebuah rencana dan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan.

### **3. Hubungan Permainan *Outbound* Terhadap Perkembangan Sosial Anak**

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana menerapkan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama. (Susanto, 2011: 40).

Dari pengertian diatas dapat dihubungkan bahwa proses pengenalan potensi diri dalam kehidupan bersosialisasi mampu ditemukan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat yang sehingga anak bisa menyelesaikan berbagai tugas-tugas ataupun tantangan yang berhubungan dengan norma-norma perilaku kelompok atau individu yang berdampak positif untuk diri sendiri kedepannya.

#### **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Kajian dari hasil penelitian terdahulu diperlukan untuk mendukung penelitian yang dilakukan sekarang. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kiki Febriana (2017) dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Outbound* Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh  $t_0$  lebih besar dari pada  $t_t$ , yaitu  $2,09 < 28,4507 > 2,86$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *outbound* berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK 02 Ngemplak Karangpandan Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mifta Hadi Suyanto dan Rachma Hasibuan dengan judul “Pengaruh Kegiatan *Outbound* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $19,406 \geq 2,060$  sehingga  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, Luh Ayu Tirtayani (2015) dengan judul “Penerapan Metode *Outbound* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh skor pada observasi awal sebesar 40.3% menjadi sebesar 57,73% pada tindakan siklus I dengan kategori rendah dan menjadi 70,38% dengan kategori sedang pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa metode *outbound* dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak kelompok A semester II di PAUD ABC Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015.

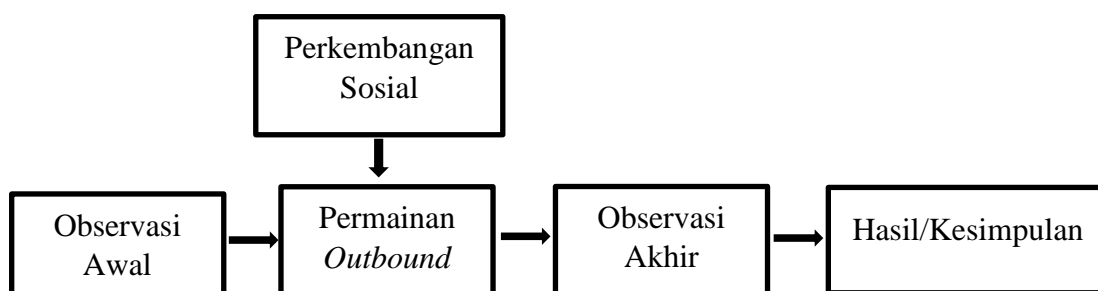
Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Variabel Penelitian

No.	Nama Peneliti	<i>Dependent Variable</i>	<i>Independent Variable</i>
1.	Ayu Kiki Febriana	Kemampuan Motorik Kasar	Kegiatan <i>Outbound</i>
2.	Mifta Hadi Suyanto dan Rachma Hasibuan	Perkembangan Sosial Emosional	Kegiatan <i>Outbound</i>
3.	Nur Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, Luh Ayu Tirtayani	Keterampilan Sosial Emosional	Metode <i>Outbound</i>
4.	Peneliti	Pekembangan Sosial	Permainan <i>Outbound</i>

### C. Kerangka Berpikir

Perkembangan sosial adalah sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan orang lain baik didalam keluarga atau lingkungan sekitar atau perkembangan sosial rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai proses kematangan dan pengalaman baik dalam hal emosi, kepribdian maupun hubungan interpersonal dalam lingkungan sosial. Permainan *outbound* dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. *Outbound* sendiri merupakan sebuah kegiatan yang mengusung kekompakan antar anggota kelompok. *Outbound* juga memiliki banyak pembelajaran, bagaimana anak berdiskusi, bekerja sama dan bisa mengetahui kelemahan dan kekuatan diri sendiri. Maka dari itu perkembangan sosial anak sangat penting. Mengembangkan perkembangan sosial anak diperlukan permainan yang menarik dan dapat menstimulasi perkembangan sosial anak. Terdapat banyak variasi permainan yang dapat digunakan, yaitu salah satunya dengan permainan *outbound*.

Dalam pembahasan diatas dapat disusun kerangka berfikir untuk dijadikan jawaban serta arah dan maksud dari penelitian ini, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya antara kegiatan *outbound* dengan perkembangan sosial.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap dapat dijadikan jawaban dari suatu permasalahan yang timbul. Hipotesis ini disusun berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahannya. Dengan kata lain teori yang telah dikemukakan di atas dapat peneliti rumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Terdapat Pengaruh Permainan *Outbound* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pada Kelompok B di TK Sacharina Gondang Winangoen Klaten Tahun Pelajaran 2017/2018.”